

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pendapatan Orang Tua

a. Pendapatan

Wahyu Adji (2004: 3) mengatakan bahwa “pendapatan atau *income* adalah uang yang diterima oleh seseorang dari perusahaan dalam bentuk gaji, upah, sewa, bunga dan laba termasuk juga beragam tunjangan, seperti kesehatan dan pension”. Menurut Yuliana Sudremi (2007: 133) “pendapatan merupakan semua penerimaan seseorang sebagai balas jasanya dalam proses produksi. Balas jasa tersebut bisa berupa upah, bunga, sewa, maupun, laba tergantung pada faktor produksi pada yang dilibatkan dalam proses produksi”

Sedangkan Suyanto (2000: 80) mendefinisikan pendapatan sebagai berikut:

Pendapatan adalah sejumlah dana yang diperoleh dari pemanfaatan faktor produksi yang dimiliki. Sumber pendapatan tersebut meliputi:

- 1) Sewa kekayaan yang digunakan oleh orang lain, misalnya menyewakan rumah, tanah.
- 2) Upah atau gaji karena bekerja kepada orang lain ataupun menjadi pegawai negeri.
- 3) Bunga karena menanamkan modal di bank ataupun perusahaan, misalnya mendepositokan uang di bank dan membeli saham.
- 4) Hasil dari usaha wiraswasta, misalnya berdagang, bertenak, mendirikan perusahaan, ataupun bertani”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah uang yang diterima selama periode tertentu dari balas jasa dari perusahaan yang bisa berupa bentuk gaji, upah, tunjangan, seperti kesehatan dan pensiun.

b. Pendapatan Orang Tua

T. Gilarso (1992: 63) berpendapat bahwa “Pendapatan keluarga adalah segala bentuk balas karya yang diperoleh sebagai imbalan atau balas jasa atas sumbangan seseorang terhadap proses produksi”. Selain itu Slameto (2010: 63) berpendapat bahwa:

“Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, misalnya makan, minum, pakaian, perlindungan kesehatan, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis menulis, buku dan lain-lain. Fasilitas belajar itu hanya dapat terpenuhi jika orang tua mempunyai cukup uang. Jika anak hidup dalam keluarga yang miskin, kebutuhan pokok anak kurang terpenuhi sehingga belajar anak terganggu. Akibat yang lain anak selalu dirundung kesedihan sehingga anak merasa minder dengan temannya, hal ini juga pasti akan mengganggu belajar anak”.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pendapatan orang tua adalah seluruh pendapatan yang diterima oleh seseorang baik yang berasal dari keterlibatan langsung dalam proses produksi atau tidak, yang dapat diukur dengan uang dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun perseorangan pada suatu keluarga dalam satu bulan.

2. Prestasi Belajar

a. Belajar

Belajar merupakan aktivitas yang penting untuk mencapai dan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. Dengan adanya suatu kegiatan belajar yang baik, terjadi perubahan pada diri peserta didik kearah yang lebih baik, oleh karena itu dapat dipastikan bahwa setiap orang memerlukan kegiatan belajar di dalam hidupnya, hanya saja orang tidak menyadari hal tersebut. Belajar dilakukan orang di mana saja dan kapan saja, sebab kegiatan belajar berkaitan dengan upaya individu untuk mempertahankan dan mengembangkan hidupnya.

Definisi belajar menurut Hintzman yang dikutip oleh Muhibbin Syah (2011 : 65) adalah

“suatu perubahan yang terjadi dalam diri organisme, manusia atau hewan, disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku organisme tersebut. Jadi, perubahan yang ditimbulkan oleh pengalaman tersebut baru dapat dikatakan belajar apabila mempengaruhi organisme”.

Belajar menurut Dalyono (2001: 49) adalah “suatu usaha atau kegiatan-kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan di dalam diri seseorang, mencakup perubahan tingkah laku, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan dan sebagainya”.

Sedangkan Oemar Hamalik (2004: 83) berpendapat bahwa, “belajar merupakan suatu proses dan bukan semata-mata hasil yang hendak dicapai”.

Selanjutnya Sumadi Suryabrata (1998: 232) mengidentifikasi cirri-ciri kegiatan belajar, yaitu :

- 1) Belajar itu membawa perubahan (dapat diamati maupun yang tidak dapat diamati secara langsung).

- 2) Perubahan itu pada pokoknya adalah didapatkannya kecakapan baru.
- 3) Perubahan itu terjadi karena usaha.

Dari pendapat tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah kegiatan yang merupakan tahapan perubahan tingkah laku individu yang relative menetap sebagai hasil dari pengalaman dan hasil interaksi dengan lingkungan yang terlibat proses kognitif.

b. Prestasi

Kemampuan siswa sangat menentukan keberhasilan siswa dalam memperoleh prestasi. Untuk mengetahui berhasil tidaknya siswa dalam belajar maka perlu dilakukan suatu evaluasi, tujuannya untuk mengetahui prestasi yang diperoleh siswa setelah proses belajar mengajar berlangsung.

Menurut Zainal Arifin (1991: 2) berpendapat bahwa:

“Prestasi adalah istilah yang digunakan untuk menunjukkan pada tingkat keberhasilan tentang suatu tujuan karena usaha yang telah dilakukan oleh seseorang. Istilah prestasi berasal dari bahasa Belanda yaitu *prestatie*, yang kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi prestasi yang berarti hasil usaha”.

Dalam Kamus Besar Indonesia (2002: 895), prestasi, yaitu hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan).

Prestasi digolongkan ke dalam tiga bagian, yaitu:

- 1) Prestasi akademis, yaitu hasil pelajaran yang diperoleh dari kegiatan belajar di sekolah atau yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian.
- 2) Prestasi belajar, yaitu penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.

- 3) Prestasi kerja, yaitu hasil kerja yang dicapai seorang karyawan dalam melaksanakan tugas yang dibebankan kepadanya

Menurut Sumadi Suryabrata (2002: 297), “prestasi adalah nilai yang merupakan perumusan terakhir yang dapat diberikan oleh guru mengenai kemajuan/prestasi belajar siswa selama masa tertentu”.

Zainal Arifin (1990: 2) menyatakan bahwa “Prestasi adalah sebagai tingkat kemampuan aktual siswa yang diukur berupa penguasaan pengetahuan, kemampuan, kebiasaan dan sikap sebagai hasil dari proses belajar di sekolah yang dilaporkan dalam bentuk rapor”.

Suharsimi Arikunto (2006: 276) menyebutkan bahwa “Prestasi harus mencerminkan tingkatan-tingkatan siswa sejauh mana telah dapat mencapai tujuan yang ditetapkan setiap bidang studi”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat diketahui bahwa prestasi adalah usaha yang dilakukan seseorang melalui proses belajar, berupa kemampuan seseorang dalam menguasai pengetahuan, kualitas dan kuantitas penguasaan tujuan intruksional oleh para siswa.

c. Prestasi Belajar

Muhibbib Syah (2005: 150) mendefinisikan prestasi belajar sebagai:

“Prestasi belajar sebagai pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis (kognitif, afektif, psikomotor) yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Namun demikian, pengungkapan

perubahan tingkah laku seluruh ranah itu, khususnya ranah afektif tidak mudah. Hal ini disebabkan perubahan hasil belajar itu ada yang bersifat *intangibile* (tak dapat diraba). Oleh karena itu, pengungkapan perubahan tingkah laku hanya mengambil cuplikan yang dianggap penting”.

Sementara Suharsimi Arikunto (2006: 276) mendefinisikan prestasi sebagai berikut:

“Prestasi belajar adalah cerminan tingkatan-tingkatan sejauh mana siswa telah dapat mencapai tujuan yang ditetapkan setiap bidang studi”.

Dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah tingkatan perubahan tingkah laku psikologis (kognitif, afektif, psikomotor) yang mencerminkan sejauh mana siswa mencapai tujuan pembelajaran.

3. Minat Siswa untuk Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi

a. Minat

Minat pada dasarnya merupakan penerimaan akan sesuatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu dari luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut semakin besar minat. Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan

bahwa seseorang lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dengan diwujudkan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas.

Menurut Crow dan Crow yang diterjemahkan oleh Abd. Rahman Aberor (1993: 112) menyatakan :

“Minat atau *interest* dapat berhubungan dengan daya gerak yang mendorong kita untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda atau keinginan ataupun dapat berupa pengalaman yang afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Dengan kata lain minat dapat menjadi penyebab keinginan dan partisipasi dalam kegiatan”.

Sedangkan Menurut Winkel (1993: 30) berpendapat bahwa:

“minat adalah kecenderungan yang akan menetap sehingga subjek merasa tertarik pada bidang-bidang atau hal tertentu senang berkecimpung di dalam bidang itu”.

Pendapat yang hampir sama dikemukakan oleh Slameto (2003: 180)

“minat diartikan sebagai suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri”.

Untuk dapat mengenal obyek minat diperlukan adanya informasi tentang obyek minat tersebut. Dengan adanya informasi, seseorang dapat mengenal dan memahami bahkan dapat tertarik dan menyenangi informasi tersebut. Dengan kata lain, informasi dapat menimbulkan dan meningkatkan minat seseorang terhadap isi informasi tersebut. Makin banyak dan terincinya informasi tentang obyek minat yang diterima seseorang, makin besar minat orang tersebut terhadap isi

informasi yang diterimanya. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa informasi tentang perguruan tinggi dapat menimbulkan dan meningkatkan minat siswa tersebut, terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Makin banyak dan terincinya informasi tentang perguruan tinggi yang diterima oleh seorang siswa, makin besar minat siswa tersebut untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

Pendapat lain juga dikemukakan oleh Crow dan Crow diterjemahkan oleh Abd. Rahman Aberor (1984: 160) yang mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi atau mendasari timbulnya minat meliputi :

- 1) Minat dari dalam, yaitu yang berasal dari dalam individu yang mendorong pemusatan perhatian dan keterlibatan mental secara aktif.
- 2) Faktor motif sosial, yaitu merupakan faktor yang membangkitkan minat pada hal-hal tertentu yang ada hubungannya dengan pemenuhan kebutuhan sosial bagi dirinya, misalnya pendidikan yang lebih tinggi.
- 3) Faktor emosional, merupakan faktor perasaan yang erat kaitannya dengan minat seseorang terhadap suatu obyek. Aktivitas yang memberikan keberhasilan dan kesuksesan akan menimbulkan perasaan senang dan puas sehingga dapat menimbulkan pada bidang yang bersangkutan.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa minat adalah kecenderungan dalam diri individu untuk tertarik pada sesuatu obyek atau menyenangkan sesuatu obyek semakin kuat /dekat hubungan tersebut maka semakin besar minatnya.

b. Minat Siswa untuk Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi

Hardjono Notodiharjo (1990: 56) mengemukakan bahwa

“minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi disebabkan oleh pertimbangan yang bersifat sosial ekonomi dan mempunyai hubungan yang sistematis dan signifikan dengan variabel seperti umum, jenis kelamin, tahun terakhir di SMK, jumlah anak dan teman-teman di luar sekolah”.

Sedangkan Elida Prayitno (1999: 70) mengemukakan bahwa

“seseorang yang berusaha secara efektif akan sering mencapai suatu keberhasilan di sekolah. Berdasarkan pernyataan tersebut seseorang yang berminat melanjutkan studi ke perguruan tinggi akan berusaha untuk memperoleh prestasi setinggi-tingginya dengan melakukan usaha yang keras dan efektif”.

Dalam pengertian ini terkandung makna bahwa minat melanjutkan ke perguruan tinggi terhadap dua aspek yaitu adanya sosial ekonomi dan minat terhadap obyek yang diinginkan.

Seseorang yang berminat melanjutkan studi ke perguruan tinggi mempunyai alasan-alasan tertentu. Ada beberapa faktor yang mendorong seseorang melanjutkan studi ke perguruan tinggi, diantaranya adalah keinginan meningkatkan sumber daya manusia sehingga memperbesar peluang kerja, kebutuhan untuk memenuhi tuntutan dunia usaha demi kesejahteraan hidup, dan perhatian dalam memperdalam ilmu agar lebih bisa mandiri melalui tingkat pendidikan yang lebih tinggi, sehingga setelah lulus mampu berkompetisi dan siap memasuki lapangan kerja dengan sikap profesional.

Minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi berarti merasa tertarik terhadap salah satu jenis perguruan tinggi, disertai dengan usaha untuk mencapai. Sehubungan dengan itu beberapa ahli pendidikan seperti dikutip oleh Napsiah (1996: 19) mengemukakan

bahwa “hasil pendidikan akan lebih dapat berhasil apabila didasari minat, keinginan, dan tujuan dalam mengikuti kegiatan belajar tersebut”. Hal ini berarti bahwa siswa yang berminat dalam belajar akan mempunyai prestasi belajar yang lebih baik. Usaha melakukan suatu kegiatan dengan prestasi lebih baik dari prestasi orang lain dapat disebut dengan motivasi berprestasi. Dari pendapat ini berarti prestasi belajar akan dapat memacu motivasi siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi, karena untuk dapat melanjutkan ke perguruan tinggi dia harus mempunyai prestasi belajar yang baik agar mampu bersaing dengan siswa lain.

Seseorang yang berusaha secara efektif akan sering mencapai suatu keberhasilan di sekolah. Seorang siswa yang berminat melanjutkan studi ke perguruan tinggi akan berusaha untuk memperoleh prestasi tinggi dengan melakukan usaha secara efektif.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi adalah keinginan yang disertai usaha yang keras untuk mencapainya. Jadi disertai prestasi yang dimiliki memungkinkan bersaing dengan siswa lain.

B. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Reni Linawati (07402244051) Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran tahun 2011 dengan judul Pengaruh Tingkat Pendapatan Orang Tua dan Motivasi Belajar Terhadap Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Kelas XII Program Keahlian

Akuntansi SMK YPKK 2 Sleman Tahun Ajaran 2010/2011. Yang ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} sebesar 5,556 dan t_{tabel} 1,984 ($t_{hitung} > t_{tabel}$) signifikan 5%.

2. Penelitian Eni Ratnawati (2010) yang berjudul “Pengaruh Pendapatan Orang Tua dan Prestasi belajar terhadap Minat Melanjutkan Studi Perguruan Tinggi pada Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah Yogyakarta menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan yang ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} sebesar 5,514. Kemudian terdapat pengaruh yang signifikan yang ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} sebesar 5,943. Selanjutnya terdapat pengaruh yang signifikan, yang ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} sebesar 38,060.

C. Kerangka Pikir

Berdasarkan kajian teori yang telah dikemukakan di atas, adapun kerangka pikirnya adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh Pendapatan Orang Tua terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi

Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara masyarakat, keluarga dan pemerintah. Salah satu tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anaknya berkaitan dengan masalah pembiayaan. Semakin tinggi pendidikan anaknya berkaitan dengan masalah

pembiayaan. Semakin tinggi pendidikan maka biaya yang dibutuhkan semakin besar pula. Tidaklah mengherankan jika hanya sebagian kecil saja dari penduduk Indonesia yang bisa mengenyam pendidikan hingga ke bangku perguruan tinggi.

Melihat kenyataan ini, siswa yang berminat melanjutkan studi ke perguruan tinggi harus mampu melihat kondisi orang tua yaitu kemampuan orang tua dalam membiayainya.

Orang tua siswa tentunya mempunyai pekerjaan yang berbeda-beda. Hal ini menyebabkan mereka mempunyai pendapatan yang berbeda pula. Orang tua yang mempunyai pekerjaan dengan pendapatan tinggi akan memberikan pengaruh yang berbeda dengan orang tua yang berpenghasilan rendah terhadap kelanjutan studi anaknya. Ada kecenderungan bahwa semakin tinggi pendapatan orang tua semakin tinggi pula kesadaran menyekolahkan anaknya.

2. Pengaruh Prestasi Belajar terhadap Minat melanjutkan Studi ke Perguruan tinggi

Belajar merupakan proses dasar dari perkembangan hidup manusia, dengan belajar manusia melakukan perubahan, sehingga tingkah lakunya berkembang. Belajar juga merupakan hasil dari pengalaman, sehingga guru harus merencanakan pengalaman atau aktivitas yang dibutuhkan oleh siswa agar diperoleh hasil seperti yang diinginkan. Dalam proses belajar mengajar guru membimbing dan mengarahkan siswa, sehingga siswa dapat menguasai pengetahuan dan

keterampilan yang diinginkan. Penyampain materi pelajaran dilakukan secara bertahap dengan mudah dan jelas sehingga siswa mampu memahami dan menguasai secara bertahap materi pelajaran. Penguasaan dan pemahaman ini sangat menentukan untuk pelajaran selanjutnya.

Pada zaman sekarang ini persaingan untuk dapat menduduki bangku perguruan cukup ketat. Apalagi jika dia berkeinginan menduduki bangku perguruan tinggi sudah menetapkan standar tertentu bagi calon mahasiswanya. Hal ini mengandung konsekwensi setiap calon mahasiswa harus dapat bersaing dengan siswa lain, yang berarti pula mereka harus punya prestasi belajar yang memungkinkan dapat bersaing dengan siswa-siswa lain.

3. Pengaruh Tingkat Pendapatan Orang Tua dan Prestasi Belajar terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi

Minat siswa untuk melanjutkan ke perguruan tinggi dipengaruhi oleh faktor intern dan ekstern. Salah satu faktor intern yang mempengaruhi minat siswa melanjutkan ke perguruan tinggi adalah prestasi belajar. Sedangkan faktor ekstern adalah kemampuan orang tua dalam menyediakan dan memenuhi fasilitas pendidikan yang berarti berkaitan dengan kemampuan orang tua dalam membiayai. Tetapi dalam kenyataanya sering ditemui siswa yang orang tuanya mampu tetapi tidak melanjutkan ke perguruan tinggi karena rendanya prestasi belajar. Sebaliknya, ada juga siswa yang prestasi belajarnya tinggi tetapi tidak

dapat melanjutkan studi karena kemampuan orang tua yang tidak memenuhi.

Mengacu pada deskripsi di atas tingkat pendapatan orang tua berpengaruh terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi. Minat dipengaruhi oleh perbuatan belajar yang merupakan hasil interaksi antara dirinya dengan lingkungan. Sehingga kegiatan – kegiatan belajar yang dilakukan untuk berprestasi agar mempengaruhi minat seseorang untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi.

D. Pengajuan Hipotesis

Berdasarkan deskripsi teori dan kerangka pikir maka pada hipotesis yang akan di uji:

1. Ada pengaruh antara Pendapatan Orang Tua dengan Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi siswa kompetensi keahlian administrasi perkantoran kelas XII SMK N 7 Yogyakarta tahun ajaran 2012/2013.
2. Ada pengaruh antara Prestasi Belajar dengan Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi siswa kompetensi keahlian administrasi perkantoran kelas XII SMK N 7 Yogyakarta tahun ajaran 2012/2013.
3. Ada pengaruh antara Pendapatan Orang Tua dan Prestasi Belajar dengan Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi siswa kompetensi keahlian administrasi perkantoran kelas XII SMK N 7 Yogyakarta tahun ajaran 2012/2013.